

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Oktaviana et al. (2023) melakukan penelitian di Kota Bekasi dengan hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan ShopeePay di Kota Bekasi, 2) Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan ShopeePay di Kota Bekasi, 3) Fitur Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan ShopeePay di Kota Bekasi.

Widya & Devi (2022) melakukan penelitian di Kota Denpasar dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* di Masa New Normal.

Iffat & Laksmi (2023) melakukan penelitian di Kota Medan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Penggunaan Dompet Elektronik, 2) Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Penggunaan Dompet Elektronik, 3) Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Penggunaan Dompet Elektronik.

Basalamah et al. (2022) melakukan penelitian di Kota Palu dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Palu, sedangkan Risiko tidak berpengaruh signifikan

Terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Palu.

Algusri et al. (2023) melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Riau dengan hasil penelitian Menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat berdampak positif dan signifikan pada Minat Penggunaan *E-Wallet* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau.

Nurfitriani et al. (2022) melakukan penelitian di Kota Palu dengan hasil penelitian Menyatakan bahwa Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik di Kota Palu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana et al. (2023) menyatakan bahwa minat menggunakan shopeepay dipengaruhi oleh Persepsi kemudahan Penggunaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurfitriani et al. (2022) menyatakan bahwa minat menggunakan uang elektronik di Kota Palu dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan. Penelitian yang dilakukan oleh Widya & Devi (2022) menyatakan bahwa minat penggunaan *E-Wallet* di masa New Normal dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Algusri et al. (2023) menyatakan bahwa minat penggunaan *E-Wallet* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Selanjutnya penelitian oleh Iffat & Lasmi (2023) menyatakan bahwa minat penggunaan dompet elektronik dipengaruhi oleh persepsi risiko. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basalamah et al. (2022) menyatakan bahwa

minat menggunakan *fintech* Gopay pada Generasi milenial di Kota Palu tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko.

2.2 Konsep Teori

2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), tujuan utama sistem informasi akuntansi (SIA) meliputi:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas dan transaksi:

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan dan mencatat data terkait aktivitas dan transaksi bisnis yang penting.

Ini mencakup pencatatan transaksi seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas, pembayaran, serta data aktivitas seperti produksi dan inventaris.

2. Mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan:

Data yang terkumpul diolah menjadi informasi yang bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam organisasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Informasi ini termasuk laporan keuangan, analisis kinerja, dan laporan lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya.

3. Menyediakan kontrol yang efektif untuk melindungi aset organisasi dan memastikan keakuratan serta keandalan data yang dicatat dan dilaporkan:

SIA mencakup pengendalian internal yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan mendeteksi kesalahan

dan kecurangan, serta memastikan bahwa data yang dicatat dan dilaporkan akurat dan dapat diandalkan. Pengendalian ini mencakup prosedur keamanan, jejak audit, otorisasi transaksi, dan pemisahan tugas.

Penelitian ini berkaitan dengan tujuan sistem informasi akuntansi yang kedua yaitu Mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan karena Data yang dikumpulkan dari penelitian terhadap pengguna *e-wallet* dapat diubah menjadi informasi berharga untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi ini. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengembang *e-wallet*, pemasar, dan manajemen untuk membuat keputusan strategis dalam meningkatkan fitur *e-wallet*, mengurangi risiko yang dirasakan, dan menonjolkan manfaat yang dirasakan pengguna, sehingga dapat meningkatkan minat dan adopsi *e-wallet* secara keseluruhan.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), ada enam komponen kunci dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing komponen:

1. Pengguna sistem :

Pengguna adalah individu atau kelompok yang berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi. Mereka dapat mencakup berbagai peran seperti akuntan, manajer, analis, auditor, dan lainnya yang memerlukan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Pengguna ini berperan dalam memasukkan data, memproses

informasi, dan memanfaatkan keluaran dari sistem untuk berbagai keperluan bisnis.

2. Prosedur dan instruksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data :

Prosedur dan instruksi mencakup langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, memproses data menjadi informasi yang berguna, dan menyimpan data serta informasi tersebut secara terorganisir. Prosedur ini dirancang untuk memastikan konsistensi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan data akuntansi.

3. Data organisasi dan kegiatan bisnis :

Data dalam sistem informasi akuntansi mencakup semua informasi yang terkait dengan aktivitas bisnis dan keuangan organisasi. Ini termasuk data transaksi seperti penjualan, pembelian, penggajian, dan pengeluaran, serta data non-transaksi seperti catatan inventaris dan data pelanggan. Data ini adalah dasar dari informasi yang dihasilkan oleh sistem.

4. Perangkat lunak untuk memproses data :

Perangkat lunak adalah aplikasi atau program komputer yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Dalam konteks SIA, perangkat lunak ini bisa berupa aplikasi akuntansi seperti ERP (*Enterprise Resource Planning*), sistem pembukuan, aplikasi pelaporan keuangan, dan alat analisis data.

Perangkat lunak ini dirancang untuk otomatisasi, pengolahan, dan pelaporan data akuntansi.

5. Infrastruktur teknologi informasi :

Infrastruktur teknologi informasi mencakup semua perangkat keras dan jaringan komunikasi yang diperlukan untuk mendukung operasi sistem informasi akuntansi. Ini termasuk komputer, server, perangkat penyimpanan, printer, scanner, dan perangkat komunikasi jaringan seperti router dan switch. Infrastruktur ini harus mampu mendukung kebutuhan pengolahan data yang cepat, aman, dan handal.

6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan :

Pengendalian internal dan prosedur keamanan bertujuan melindungi sistem informasi akuntansi dari ancaman internal maupun eksternal. Ini mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan integritas, akurasi, dan kerahasiaan data. Pengendalian internal termasuk audit trail, otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dan review berkala. Prosedur keamanan meliputi penggunaan firewall, enkripsi data, kontrol akses, dan pelatihan keamanan bagi pengguna sistem.

Penelitian ini berkaitan dengan komponen sistem informasi akuntansi pengguna sistem karena Penelitian ini berfokus pada minat dan perilaku pengguna dalam menggunakan *e-wallet*. Oleh karena itu, Pengguna sistem akan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi *e-wallet*, yang berkaitan dengan aspek kemudahan, risiko, dan manfaat yang menjadi fokus penelitian ini.

2.2.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan secara langsung mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. Sikap positif ini, meningkatkan niat untuk menggunakan suatu teknologi. Menurut Pavlou (2003), Persepsi risiko merujuk pada tingkat ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang dirasakan dalam menggunakan teknologi. Persepsi risiko bekerja sebagai penghambat adopsi teknologi. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Menurut Davis (1989) Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Persepsi manfaat secara langsung mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi. Teknologi yang dianggap bermanfaat akan lebih mungkin digunakan oleh pengguna.

Interaksi antara ketiga faktor ini kompleks dan saling mempengaruhi. Kemudahan Penggunaan mempengaruhi persepsi manfaat yang mana jika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan, mereka cenderung melihat teknologi tersebut sebagai lebih bermanfaat (Davis, 1989). Persepsi Risiko dapat mempengaruhi hubungan antara Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat dengan Minat Penggunaan, meskipun teknologi mungkin mudah digunakan dan bermanfaat, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat pengguna untuk menggunakannya (Pavlou, 2003). Persepsi

Manfaat dipengaruhi oleh Kemudahan Penggunaan. Teknologi yang mudah digunakan akan lebih mungkin dilihat sebagai bermanfaat oleh pengguna, meningkatkan sikap positif dan niat untuk menggunakannya (Davis, 1989).

2.2.4 Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989) Kemudahan Penggunaan adalah keyakinan seseorang terhadap kemudahan pemahaman dan penggunaan suatu teknologi. Yang berarti bahwa semakin mudah seseorang memahami dan menggunakan teknologi maka semakin sedikit usaha yang diperlukan untuk mengoperasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna teknologi informasi akan menghadapi lebih sedikit kesulitan dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan teknologi tersebut. dengan demikian, pengguna percaya bahwa teknologi informasi yang mudah dipahami dan digunakan merupakan ciri khas dari kemudahan penggunaan.

Indikator yang digunakan pada variabel kemudahan penggunaan oleh Davis (1989) adalah :

1. Mudah dipelajari

Indikator ini menilai seberapa cepat dan mudah seorang pengguna dapat memahami cara kerja teknologi atau sistem baru. Ini mencakup kemampuan untuk mempelajari fungsi dasar dan operasional teknologi tanpa memerlukan bantuan eksternal yang signifikan.

2. Dapat dikontrol

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna merasa memiliki kendali atas teknologi tersebut. Ini mencakup kemampuan pengguna untuk mengatur dan menyesuaikan pengaturan atau fitur teknologi sesuai dengan keinginan mereka.

3. Fleksibel

Indikator ini menilai kemampuan teknologi untuk beradaptasi dengan berbagai situasi atau kebutuhan pengguna yang berbeda. Ini mencakup fleksibilitas dalam menyesuaikan fungsi dan fitur teknologi agar sesuai dengan berbagai kondisi penggunaan.

4. Mudah digunakan

Indikator ini menggambarkan seberapa mudah teknologi dapat digunakan tanpa menghadapi hambatan yang signifikan. Ini mencakup kemudahan navigasi, antarmuka yang intuitif, dan proses yang sederhana.

5. Jelas dan dapat dipahami

Indikator ini mengukur seberapa jelas dan mudah dimengerti informasi atau instruksi yang disediakan oleh teknologi. Ini mencakup penggunaan bahasa yang sederhana dan instruksi yang mudah diikuti.

6. Mudah untuk menjadi terampil dan mahir

Indikator ini mencerminkan seberapa mudah pengguna bisa menjadi terampil atau mahir dalam menggunakan teknologi tersebut. Ini mencakup kemudahan menguasai berbagai fungsi dan fitur teknologi tanpa memerlukan waktu yang lama.

2.2.5 Persepsi Risiko

Menurut Pavlou (2003) Persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Persepsi risiko dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individu, seperti kepercayaan,

pengetahuan, pengalaman sebelumnya, dan aspek-aspek situasional, seperti sumber informasi dan keadaan lingkungan.

Persepsi risiko dapat menjadi penghalang bagi adaptasi teknologi baru, karena individu cenderung menghindari atau menunda penggunaan teknologi yang dianggap memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, memahami dan mengelola persepsi risiko adalah kunci dalam merancang strategi pemasaran dan pengembangan teknologi informasi yang sukses (Pavlou, 2003).

Indikator yang digunakan pada variabel Persepsi Risiko oleh Pavlou (2003) adalah :

1. Pemikiran bahwa berisiko

Indikator ini mencerminkan sejauh mana seorang individu berpikir bahwa menggunakan teknologi tertentu (misalnya sistem informasi) memiliki risiko. Ini mencakup persepsi umum tentang kemungkinan terjadinya kejadian negatif atau kerugian ketika menggunakan teknologi tersebut.

2. Berupaya adanya risiko tertentu

Indikator ini mengukur seberapa besar seorang individu percaya bahwa risiko tertentu memang ada dalam konteks penggunaan teknologi tersebut. Ini mencakup persepsi tentang probabilitas terjadinya kejadian spesifik yang berpotensi merugikan.

3. Mengalami kerugian

Indikator ini mencerminkan persepsi individu tentang potensi kerugian atau dampak negatif yang mungkin mereka alami sebagai akibat dari penggunaan teknologi tersebut. Ini mencakup evaluasi tentang tingkat keparahan kerugian yang bisa terjadi.

2.2.6 Persepsi Manfaat

Persepsi Manfaat sebagai keyakinan akan manfaat, yaitu sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan. Persepsi Manfaat dijelaskan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem informasi tertentu akan meningkatkan hasil kerjanya. Dengan demikian, persepsi manfaat mencerminkan kepercayaan individu terhadap proses pengambilan keputusan, jika seseorang percaya bahwa suatu sistem berguna, mereka akan menggunakannya, tetapi jika mereka meragukan manfaatnya, mereka mungkin tidak akan menggunakannya (Davis, 1989).

Davis (1989) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang digunakan pada variabel persepsi manfaat, antara lain :

1. Mempercepat pekerjaan

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi dapat mempercepat penyelesaian tugas atau pekerjaan mereka. Ini mencakup pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas tertentu.

2. Meningkatkan produktivitas

Indikator ini menggambarkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan jumlah output atau hasil kerja dalam waktu yang sama. Ini mencakup peningkatan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai tugas.

3. Meningkatkan kinerja

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas atau hasil dari pekerjaan

mereka. Ini mencakup peningkatan dalam hasil kerja atau kinerja individu.

4. Efektivitas

Indikator ini mencerminkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pekerjaan dengan lebih efektif. Ini mencakup kemampuan teknologi untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih baik.

5. Mempermudah pekerjaan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana teknologi membuat pekerjaan pengguna menjadi lebih mudah dan tidak membebani. Ini mencakup pengurangan kompleksitas atau kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan.

6. Bermanfaat

Indikator ini adalah evaluasi keseluruhan tentang sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dalam konteks pekerjaan mereka. Ini mencakup nilai umum dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi.

2.2.7 Minat Penggunaan

Davis (1989) mengartikan minat penggunaan sebagai tingkat ketertarikan atau keinginan individu untuk menggunakan teknologi baru dalam konteks tertentu. Konsep ini menekankan pentingnya motivasi, baik dari dalam diri individu maupun faktor eksternal, yang mendorong mereka untuk menerima dan mengadopsi teknologi dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

Minat seseorang untuk menggunakan ditentukan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya dan setiap individu memiliki minat yang unik. Davis (1989) menjelaskan beberapa indikator minat penggunaan, yaitu :

1. Akan bertransaksi

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas transaksi atau kegiatan spesifik lainnya. Ini mencakup rencana atau keinginan untuk menggunakan teknologi dalam skenario nyata.

2. Akan merekomendasi

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna bersedia merekomendasikan teknologi tersebut kepada orang lain. Ini mencerminkan tingkat kepuasan dan keyakinan pengguna terhadap manfaat dan kualitas teknologi tersebut.

3. Akan terus menggunakan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana pengguna memiliki niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut di masa mendatang. Ini mencakup komitmen jangka panjang dan kepuasan berkelanjutan terhadap teknologi.

2.2.8 E-Wallet

Dalam Pasal 1 angka 7 dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi, dinyatakan bahwa Dompot Elektronik atau *E-Wallet* adalah alat elektronik yang digunakan untuk menyimpan instrumen pembayaran menggunakan kartu atau *e-wallet* yang memungkinkan penyimpanan dana untuk transaksi pembayaran (Peraturan Bank Indonesia, 2016). *E-Wallet*

adalah implementasi software untuk pembayaran, penyimpanan uang dan transaksi non-tunai. Dapat digunakan melalui *smartphone* atau komputer yang hampir menggantikan peran dompet fisik karena memberikan kemudahan dalam format digital (Hidayat et al., 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan interaksi antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Menurut Davis (1989), tingkat kemudahan penggunaan berpengaruh langsung terhadap tingkat adopsi teknologi oleh pengguna. Semakin mudah pengguna dapat mempelajari dan menguasai sistem, semakin besar kemungkinan sistem tersebut akan diterima dan digunakan secara luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan meliputi kejelasan instruksi yang diberikan, kompleksitas sistem, serta dukungan yang diberikan oleh sistem dalam menyelesaikan tugas-tugas pengguna. Kemudahan penggunaan tidak hanya berdampak pada tingkat adopsi teknologi, tetapi juga mempengaruhi produktivitas pengguna. Pengguna yang merasa nyaman dan efisien dalam menggunakan sistem cenderung lebih produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka tanpa kesalahan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan dan pengembang teknologi sering kali fokus pada desain antarmuka yang responsif dan mudah dioperasikan, untuk memastikan bahwa sistem yang mereka tawarkan tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga mudah digunakan oleh pengguna akhir.

Sementara itu, Persepsi risiko Menurut Pavlou (2003), mencakup cara individu menilai dan merespons potensi kerugian atau hasil yang tidak

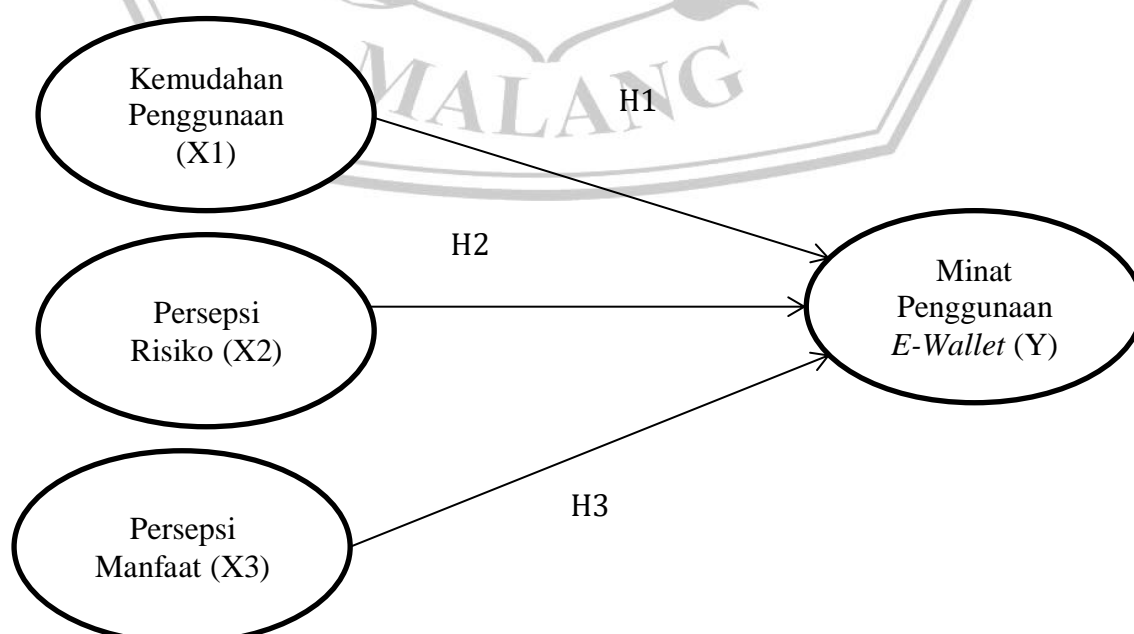
diinginkan dari suatu tindakan atau keputusan. Pavlou (2003) mengidentifikasi beberapa dimensi utama yang mempengaruhi persepsi risiko. Pertama, terdapat dimensi terkait kekhawatiran akan risiko finansial, di mana individu cenderung lebih waspada terhadap kemungkinan kehilangan uang atau aset dalam transaksi online. Kedua, ada dimensi yang berkaitan dengan risiko keamanan informasi, seperti ketakutan akan potensi penyalahgunaan atau pencurian data pribadi oleh pihak yang tidak berwenang. Pavlou (2003) juga menyoroti pentingnya elemen kontrol dalam persepsi risiko. Individu merasa lebih nyaman menghadapi risiko jika mereka merasa memiliki kendali yang cukup terhadap situasi tersebut, baik melalui pemahaman teknologi yang digunakan maupun pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, faktor lingkungan seperti regulasi atau perlindungan hukum dalam transaksi online juga turut memengaruhi bagaimana individu memandang risiko tersebut.

Sedangkan persepsi manfaat Menurut Davis (1989), merupakan faktor kunci yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Jika pengguna percaya bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, atau peningkatan kualitas pekerjaan, mereka lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan dan dukungan dari organisasi juga dapat memperkuat persepsi positif terhadap manfaat. Davis (1989) menyoroti bahwa persepsi manfaat juga dipengaruhi oleh nilai-nilai subjektif individu. Ini berarti bahwa meskipun sebuah teknologi memiliki manfaat yang jelas, jika individu tidak

melihatnya sebagai sesuatu yang bermanfaat atau relevan bagi mereka secara pribadi, mereka mungkin enggan untuk menggunakannya.

ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat individu terhadap penggunaan teknologi. Misalnya, kemudahan penggunaan Kemudahan Penggunaan mempengaruhi persepsi manfaat yang mana jika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan, mereka cenderung melihat teknologi tersebut sebagai lebih bermanfaat (Davis, 1989). Persepsi Risiko dapat mempengaruhi hubungan antara Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat dengan Minat Penggunaan, meskipun teknologi mungkin mudah digunakan dan bermanfaat, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat pengguna untuk menggunakannya (Pavlou, 2003). Persepsi Manfaat dipengaruhi oleh Kemudahan Penggunaan. Teknologi yang mudah digunakan akan lebih mungkin dilihat sebagai bermanfaat oleh pengguna, meningkatkan sikap positif dan niat untuk menggunakannya (Davis, 1989).

Berdasarkan penelitian terdahulu, konsep teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dapat disajikan sebagaimana terlihat pada gambar 2.2 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

H1 : Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*

H2 : Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan *e-wallet*

H3 : Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet*

Kemudahan Penggunaan menurut Davis (1989) adalah keyakinan seseorang terhadap kemudahan pemahaman dan penggunaan suatu teknologi. Yang berarti bahwa, semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. Sikap positif ini, meningkatkan niat untuk menggunakan suatu teknologi

Algusri et al. (2023) menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat berdampak positif dan signifikan pada Minat Penggunaan *E-Wallet* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dalam minat penggunaan *e-wallet*.

H1: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet*

Menurut Pavlou (2003) Persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Persepsi risiko bekerja sebagai

penghambat adopsi teknologi. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

Basalamah et al. (2022) menyatakan bahwa Risiko tidak berpengaruh signifikan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Palu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dalam minat menggunakan *e-wallet*.

H2: Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan *e-wallet*

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet*

Menurut Davis (1989) Persepsi Manfaat dijelaskan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem informasi tertentu akan meningkatkan hasil kerjanya. Dengan demikian, persepsi manfaat mencerminkan kepercayaan individu terhadap proses pengambilan keputusan, jika seseorang percaya bahwa suatu sistem berguna, mereka akan menggunakannya, tetapi jika mereka meragukan manfaatnya, mereka mungkin tidak akan menggunakannya.

Widya & Devi (2022) menyatakan bahwa Persepsi Manfaat, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* di Masa New Normal. Sehingga dapat disimpulkan persepsi manfaat berpengaruh positif dalam minat menggunakan *e-wallet*.

H3: Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*